

**Mmd Praktik Pengkajian Keluarga Dusun Jetis RW 06
Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang
Provinsi Jawa Tengah**

*Clara Laura¹, Feni Noviyani², Hartini³, Kusuma Intan Setianing Fifit⁴,
Nurul Amalia Hidayantika⁵, Nurul Fadilah⁶, Prisma Linda⁷,
Ari Widyaningsih⁸*

¹Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, clara.demak@gmail.com

²Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,
fenynoviyani71@gmail.com

³Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,
karimhartini8@gmail.com

⁴Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,
,kusumaintan841@gmail.com

⁵Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,
,ayodhanugraha95@gmail.com

⁶Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo
,nurulfadilah1406@gmail.com

⁷Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo
,lindaprisma099@gmail.com

⁸Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,
widyaningsihari89@gmail.com

Korespondensi Email : fenynoviyani71@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> <i>Submitted, 2023-10-18</i> <i>Accepted, 2023-12-16</i> <i>Published, 2023-12-28</i>	<i>Family Assessment Practice (FAP) is one of the student activities that must be carried out which is a form of real work in providing Community Midwifery Care Services. The aim of Family Assessment Practice (FAP) is that students are expected to be able to identify, plan, prioritize, implement and evaluate the management of community midwifery services using community movement and empowerment techniques as well as educational approaches for individuals, families, special groups or certain communities in achieving the SDGs. Benefits: Being able to get to know the culture and customs of the people in the work area of Leyangan RW 06 Hamlet on a daily basis. In implementing this community midwifery practice, the assessment is carried out by means of direct interviews and secondary data collection. Based on the study data, there were 49 toddlers who attended routine posyandu for TB/BB measurements. Of the 49 toddlers, 6 (12.2%) toddlers experienced stunting. Counseling is very important, but what is even more important is the level of attendance of the community itself, therefore when providing counseling it is necessary to pay close attention to their activities or type of work to ensure the level of attendance. . With the implementation</i>
<i>Keywords: Stunting, Knowledge, Preventing Stunting</i>	
<i>Kata Kunci: Stunting, Pengetahuan, Cegah Stunting</i>	

results obtained, there were 6 toddlers covered by posyandu Rw. 06 experienced stunting. From the results of the study of 16 mothers of toddlers at posyandu with post-test results of 75%, they were aware of stunting. This suggests and requires refreshing of cadres on the proper and correct use of anthropometric equipment. It is hoped that with this there will be cooperation with community health centers. It is hoped that Leyangan Village, especially Rw. 06 can increase awareness of parents/caregivers in participating in posyandu for toddlers, and it is hoped that cadres and midwives will be more active in providing health information to the community, especially parents/caregivers

Abstrak

Praktik Pengkajian Keluarga (PPK) merupakan salah satu kegiatan mahasiswa yang harus dilaksanakan dimana suatu bentuk kerja nyata dalam memberikan Pelayanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Tujuan Praktik Pengkajian Keluarga (PPK) diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi, merencanakan, memprioritaskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi manajemen pelayanan kebidanan komunitas dengan teknik pergerakan dan pemberdayaan masyarakat serta pendekatan edukasi pada individu, keluarga, kelompok khusus ataupun pada komunitas tertentu dalam mencapai SDG's. Manfaat Mampu mengenal budaya, dan adat kebiasaan masyarakat, diwilayah kerja Dusun Leyangan RW 06 sehari-hari. Dalam pelaksanaan praktik kebidanan komunitas ini pengkajian dilakukan dengan cara wawancara langsung, dan pengambilan data sekunder. Berdasarkan data pengkajian terdapat 49 balita yang mengikuti posyandu rutin untuk pengukuran TB/BB. Dari 49 balita terdapat 6 (12,2%) balita mengalami stunting. Penyuluhan sangat penting, tetapi lebih penting lagi adalah tingkat kehadiran masyarakat itu sendiri, karenanya ketika akan memberikan penyuluhan perlu diperhatikan dengan seksama aktifitas atau jenis pekerjaannya agar terjamin tingkat kehadirannya. Dengan hasil implementasi yang didapatkan terdapat hasil 6 balita cakupan posyandu Rw. 06 mengalami stunting Dari hasil pengkajian 16 ibu balita pada posyandu dengan hasil prites postes 75% Telah mengetahui Stunting. Hal ini menyarankan dan perlu adanya refreshing kader pada penggunaan alat antropometri yg baik dan benar diharap dengan ini ada kerja sama dengan puskesmas. Diharapkan Desa Leyangan khususnya Rw. 06 dapat meningkatkan kesadaran orang tua/ pengasuh dalam ikut serta posyandu balita, serta diharapkan Kader dan Bidan lebih aktif memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat khususnya orangtua/pengasuh.

Pendahuluan

Praktik pengkajian Keluarga (PPK) merupakan salah satu kegiatan mahasiswa yang harus dilaksanakan dimana suatu bentuk kerja nyata dalam memberikan Pelayanan Asuhan Kebidanan Komunitas, dimana kebidanan komunitas ini merupakan salah satu mata kuliah dalam kurikulum Profesi Kebidanan Komunitas dengan tujuan melaksanakan praktik Kebidanan secara komprehensif dengan memperhatikan budaya masyarakat dalam tatanan di Komunitas dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didasari oleh konsep keterampilan dan sikap profesional (Runjati M, 2010). Strategi pendekatan pelaksanaan yang digunakan dalam praktik manajemen kebidanan komunitas adalah berorientasi pada program kerja puskesmas, yaitu program-program kesehatan ibu dan anak (PHC), yaitu lebih memfokuskan pada upaya membangkitkan peran serta masyarakat, kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat, peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal kesehatan, sehingga masyarakat mampu mengenal kesehatan sendiri beserta keluarga. Sehingga memberikan kontribusi bagi mencapai SDG's di tingkat keluarga dan masyarakat (Mubarak, 2014). Dalam Praktik Pengkajian Keluarga (PPK) ini diharapkan mahasiswa Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo, melakukan pergerakan peran serta masyarakat serta mengatasi masalah yang ditemukan pada keluarga, sehingga keluarga mampu menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan. Tujuan Praktik pengkajian Keluarga (PPK) diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi, merencanakan, memprioritaskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi manajemen pelayanan kebidanan komunitas dengan teknik pergerakan dan pemberdayaan masyarakat serta pendekatan edukasi pada individu, keluarga, kelompok khusus ataupun pada komunitas tertentu dalam mencapai SDG's. Manfaat Mampu mengenal budaya, dan adat kebiasaan masyarakat, diwilayah kerja Dusun Leyangan RW 06 sehari-hari.

Metode

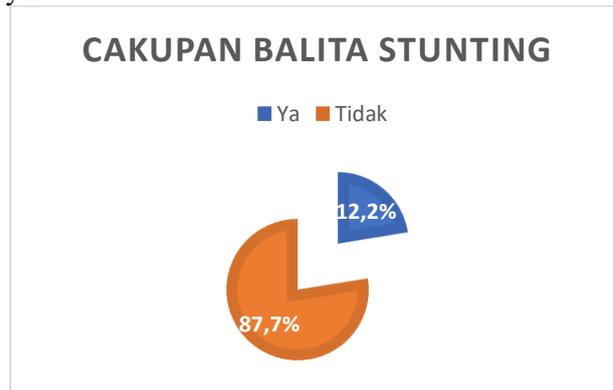
Dalam pelaksanaan praktik kebidanan komunitas ini pengkajian dilakukan dengan cara wawancara langsung, dan pengambilan data sekunder yaitu data yang di dapat dari buku KIA berdasarkan penilaian grafik KMS pada balita.

Langkah-langkah kerja dalam pengkajian data dimasyarakat dimulai dengan melakukan pertemuan dengan bidan Desa dan kader, selanjutnya menentukan masalah-masalah yang akan dikaji meliputi pengkajian keluarga, Kesehatan ibu dan anak (KIA), remaja, lansia, pasangan usia subur (PUS) dan peran serta masyarakat (PSM), kemudian menentukan sasaran sesuai dengan masalah yang akan dikaji, melakukan pengkajian secara *door to door* sesuai sasaran yang di targetkan yaitu sebanyak 44 KK, melakukan analisa data yang telah didapatkan diwilayah tersebut, melakukan perumusan masalah berdasarkan masalah yang terdapat diwilayah tersebut, menentukan prioritas masalah berdasarkan masalah yang perlu segeradiatasi, melakukan diagnosa masalah berdasarkan angka yang paling terbesar, membuat perencanaan dalam memecahkan masalah, melakukan implementasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, dan melakukan evaluasi hasil kegiatan yang dilaksanakan

Hasil dan Pembahasan

Stunting merupakan kondisi gagalnya tumbuh pada anak yang disebabkan karena gizi yang kurang selama lebih dari 6 bulan atau kronis dan mengakibatkan anak menjadi lebih pendek dari usia yang semestinya. Kondisi stunting baru akan terlihat setelah anak memasuki usia 2 tahun karena proses ini terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) diketahui apabila dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku dari Multicenter Growth Referebce Study hasil pengukurannya di ambang batas (Zscore) <-2 SD sampai sengan -3 SD (pendek/stunted) dan ,-3 SD (sangat pendek/severely stunted) (World Health Organization,

2012). Media atau alat bantu pendidikan kesehatan yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan atau pesan kesehatan berfungsi untuk membantu dan mempergakan sesuatu di dalam proses pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima melalui panca indra, semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima pelajaran semakin baik penerimaan pengetahuan (Pender 2015). Berdasarkan data pengkajian terdapat 49 balita yang mengikuti posyandu rutin untuk pengukuran TB/BB. Dari 49 balita terdapat 6 (12,2%) balita mengalami stunting. Penyuluhan sangat penting, tetapi lebih penting lagi adalah tingkat kehadiran masyarakat itu sendiri, karenanya ketika akan memberikan penyuluhan perlu diperhatikan dengan seksama aktifitas atau jenis pekerjaan mereka agar terjamin tingkat kehadirannya.



Gambar 1 Cakupan Balita Stunting

Berdasarkan cakupan balita yang mengikuti posyandu RW.06 , dari 49 balita terdapat 6 (12,2%) balita yang mengalami stunting dan balita yang tidak mengalami stunting sejumlah 43 balita (87,7%).



Gambar 2 Posyandu Balita

Evaluasi : Berdasarkan evaluasi dari hasil kegiatan praktek komunitas yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) berjalan dengan lancar. Masyarakat dan perangkat dusun sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini di lengkapi dengan adanya sesi diskusi sebagai sarana bertukar pikiran, menyampaikan gagasan, masukan, saran serta Solusi terkait permasalahan yang terdapat pada Dusun Jetis RW 06. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuan sekaligus sebagai bahan masukan dan saran demi keberlanjutan prospek kinerja Dusun Jetis yang lebih baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Rw.06 dengan sasaran Balita. Dengan hasil implementasi yang didapatkan terdapat hasil 6 balita cakupan posyandu Rw. 06 mengalami stunting. Dari hasil pengkajian 16 ibu balita pada posyandu dengan hasil prites postes 75% Telah mengetahui Stunting. Hal ini menyarankan dan perlu adanya refreshing kader pada penggunaan alat antropometri yg baik dan benar diharapkan dengan ini ada kerja sama dengan puskesmas.

Saran

Diharapkan Desa Leyangan khususnya Rw. 06 dapat meningkatkan kesadaran orang tua/ pengasuh dalam ikut serta posyandu balita, serta diharapkan Kader dan Bidan lebih aktif memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat khususnya orangtua/pengasuh.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, Pembimbing Institusi, pembimbing lahan, pemilik lahan, kader, Masyarakat Desa Leyangan, Dusun Jetis, RW 06 dan seluruh pihak yang turut menundung dan membantu penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Penutup

Artikel yang di tulis oleh penulis merupakan artikel asli yang benar-benar dilakukan dan merupakan hasil karya penulis dan tidak sama sekali mengandung unsur-unsur plagiarisme.

Daftar Pustaka

- Asiah, Nur. 2016. Pengaruh Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa UHAMKA. *ARKESMAS*. Volume 1, Nomor 2. Dalam <http://www.journal.uhamka.ac.id>
- Effendy, Nasrul. 2012. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed.2)*. Jakarta: EGC.
- Kebidanan Komunitas/Penulis, Syafrudin, Hamidah; Editor, Monica Ester, Estiwahyuningsih.-Jakarta : EGC, 2009
- Wahyuni. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Yarza, H.N., Maesarohm Eka Kartikawati. 2019. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 16 No. 1. Dalam <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>